

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada data penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang dibahas sebelumnya mengenai Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis dengan *Guided Discovery Learning (GDL)* dan *Problem Based Learning (PBL)* di Pelajaran Akuntansi Dasar bagi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 46 Jakarta, dapat diperoleh kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

Terdapat perbedaan secara signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa yang menerapkan *guided discovery learning (GDL)* dengan siswa yang menerapkan *problem based learning (PBL)* selama pembelajaran. Melalui metode dalam penelitian ini dengan dua kelompok perbandingan menghasilkan kelas eksperimen yang menerapkan *guided discovery learning (GDL)* menghasilkan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis yang lebih besar jika dibanding kelas kontrol yang menerapkan *problem based learning (PBL)* dalam pembelajaran. Hal ini berarti yakni *guided discovery learning (GDL)* lebih baik pengaruhnya daripada *problem based learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa dalam pembelajaran, namun keduanya sama-sama mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa serta bisa digunakan pada pembelajaran.

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan, yakni terdapat perbedaan dari rata-rata skor kemampuan berpikir kritis bagi siswa yang menerapkan *guided discovery learning (GDL)* dengan siswa yang menerapkan *problem based learning (PBL)*. Yaitu kelas eksperimen dalam penelitian yang menerapkan *guided discovery learning (GDL)* menghasilkan rata-rata dari skor kemampuan berpikir kritis yang lebih besar bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan *problem based learning (PBL)* dalam pembelajaran. Maka diperoleh implikasi dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, diketahui yakni kemampuan berpikir kritis paling tinggi dipengaruhi oleh indikator mengajukan pertanyaan dalam kelas eksperimen serta kelas kontrol. Dengan sub indikator yang paling besar pengaruhnya ialah memahami isu dengan cermat dalam kelas eksperimen, serta sub indikator terbesar pengaruhnya ialah bertanya dan menjawab dengan mengklarifikasi dalam kelas kontrol. Dengan ini menunjukkan yakni peserta didik dalam kelas eksperimen secara umum bisa mengajukan pertanyaan dengan memahami isu terlebih dahulu dengan cermat, sedangkan peserta didik di kelas kontrol secara umum mampu mengajukan pertanyaan dengan bertanya dan menjawab dengan mengklarifikasikan berbagai hal terlebih dahulu dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada pembelajaran, yakni peserta didik mampu mengajukan berbagai pertanyaan kritis selama pembelajaran karena mereka mampu memahami isu secara mendalam juga mampu mengklarifikasikan berbagai hal yang ingin mereka ketahui. Selanjutnya, diketahui yakni kemampuan berpikir

kritis yang paling kecil dipengaruhi dari indikator membuat keputusan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan sub indikator terendah mengkomunikasikan keputusan kepada orang lain pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol secara umum belum mampu membuat keputusan yakni melalui mengkomunikasikan keputusan kepada orang lain. Hal ini berdampak pada pembelajaran, yakni peserta didik merasa tidak terbiasa memimpin dan mengambil sebuah keputusan atas suatu permasalahan baik dalam kelompok pembelajaran, maupun secara pribadi dalam pembelajaran karena kesulitan mengkomunikasikan keputusan atau pendapatnya kepada orang lain.

### C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan serta implikasi penelitian yang sudah dikemukakan, maka adanya saran yang dapat peneliti berikan. Perbedaan kemampuan berpikir kritis bagi siswa yang menerapkan *guided discovery learning (GDL)* dalam kelas eksperimen dengan menerapkan *problem based learning (PBL)* dalam kelas kontrol, terdapat empat indikator kemampuan berpikir kritis. Keempat indikator itu ialah mengumpulkan informasi, mengajukan pertanyaan, memecahkan dan menganalisis masalah, dan membuat keputusan. Maka diperoleh saran dari penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator tertinggi yang berpengaruh ialah mengajukan pertanyaan. Untuk mempertahankan hal tersebut, sebaiknya sekolah dan guru mampu memberikan pembelajaran yang memancing hasrat

keingintahuan peserta didik, juga memberikan soal atau permasalahan yang lebih mendalam agar peserta didik mampu berpikir lebih dalam dan memunculkan pertanyaan yang kritis serta rasional selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa indikator terendah yang berpengaruh ialah membuat keputusan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hal tersebut, sebaiknya sekolah dan guru lebih memperhatikan peserta didik secara keseluruhan saat pembelajaran berlangsung, karena hanya sedikit peserta didik yang mampu memimpin saat pembelajaran kelompok berlangsung, dan mayoritas peserta didik lainnya terbiasa mengikuti saja dan belum mampu secara bergantian untuk mengambil keputusan dalam diskusi tersebut, hal ini menyebabkan banyak peserta didik sulit mengkomunikasikan keputusannya kepada orang lain karena terbiasa pasif dan hanya mengikuti orang lain yang sudah terbiasa memimpin. Tidak hanya *guided discovery learning (GDL)* serta *problem based learning (PBL)* saja yang bisa membangun kemampuan berpikir kritis bagi siswa, namun masih banyak pula model-model pembelajaran lainnya seperti *Project Based Learning*, *Inquiry Based Learning*, *Blended Learning*, dan lainnya. Sebaiknya peneliti selanjutnya mampu menerapkan model-model tersebut dalam penelitiannya, agar mendapatkan hasil yang lebih variatif dan dapat mengembangkan potensi diri dari peserta didik dengan lebih besar kedepannya.